

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**



Disusun Oleh:

**NIA USWATUN CHASANAH**  
**B 200 110 054**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

Yang ditulis oleh:

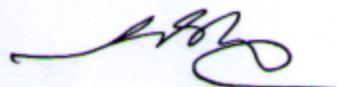
**NIA USWATUN CHASANAH**

**B 200110054**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 2 November 2015

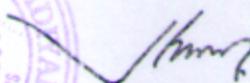
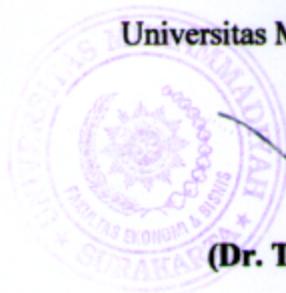
Pembimbing



**(Drs. Wahyono, MA, Ak)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

## ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Program S-1. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2012 sebanyak 82 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda, melalui uji t, uji F, dan pengujian koefisien determinasi dengan bantuan *SPSS versi 21.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

**Kata Kunci:** *pemilihan karir, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.*

## ABSTRACT

This study aimed to analyze and test the effect of financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, and the personality of the election of a career as a public accountant by Accounting Students at the Muhammadiyah University of Surakarta.

The population in this study were all students of the Faculty of Economics and Business Department of Accounting Program S-1. The sample in this research is the students of Department of Accounting Faculty of Economics and Business Force in 2012 as many as 82 respondents. Sampling using convenience technique is a technique of sample selection based on ease. Analysis of the data in this study using a quality test data consisting of validity and reliability test, the classical assumption test consisting of normality test, multikolinieritas and heteroscedasticity test. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, through the t-test, F-test, and test coefficient with SPSS version 21.00.

The results showed that the financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, and personality influence the election of a career as a public accountant.

**Keywords:** *career selection, financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, and personality.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan produk pendidikan dan kunci keberhasilan suatu negara. Perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari Jurusan Akuntansi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Oleh karena itu agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu merespon sistem pendidikan akuntansi. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi (Maya, 2013).

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Di bidang bisnis profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa karena seperti halnya profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam bidang akuntansi. Jika dicermati sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang khusus mengajarkan teori mengenai akuntansi seperti halnya kurikulum di sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kondisi ini diikuti dengan mulai banyaknya lembaga-lembaga kursus akuntansi di Indonesia yang muncul saat ini. Selaras dengan perkembangan yang ada, dunia kerja pun seolah menyambut positif fenomena ini, yang ditandai dengan banyaknya peluang untuk kebutuhan profesi akuntan. Disisi lain, secara tidak langsung persaingan dalam dunia kerja akan semakin ketat, sehingga seorang akuntan dituntut harus memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan lainnya.

Profesi akuntan sekarang ini mengharuskan seorang akuntan mampu bertindak secara professional sesuai dengan etika profesionalisme akuntan. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan bertindak baik sesuai etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Terlebih profesi akuntan banyak dibutuhkan oleh perusahaan.

Dengan mengetahui tuntutan dunia kerja maka, agar mahasiswa nanti siap lembaga pendidikan harus mempunyai kurikulum yang relevan, sehingga mahasiswanya bisa menetapkan pilihan karirnya dengan tepat dan mahasiswa akuntansi yang sudah lulus siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Sehingga dapat membantu mereka dalam menunjang kesuksesan dalam bekerja. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir adalah penghargaan finansial atau gaji yang hasilnya diperoleh dari prestasi yang diberikan kepada perusahaan.

Wijayanti (2001) dalam Yanti (2014) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Sedangkan salah satu cara untuk menarik perusahaan atau klien menggunakan jasa akuntan publik adalah dengan memberikan segala pelatihan professional bagi akuntan maupun calon akuntan agar mampu untuk memaksimalkan hasil dari pekerjaan yang di diberikan klien.

Pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Apriliawati, 2014) . Akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan Stolle (1976) dalam Aprilyan (2011).

(Apriliawati, 2014) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan yang dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja mencakup hubungan kerja yang terbentuk antara sesama pegawai dan hubungan kerja antar bawahan dan atasan serta lingkungan fisik tempat pegawai bekerja. Lingkungan kerja yang kondusif akan memberikan rasa aman dan akan membuat pegawai bekerja secara optimal. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosi pegawai. Jika pegawai senang dengan lingkungannya maka pegawai tersebut akan betah bekerja di tempat kerjanya dan mampu berprestasi serta mendapat pengakuan profesional sehingga pegawai mempunyai keinginan untuk selalu berkembang dalam lingkungannya.

Trirorania (2004) dalam Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa pengakuan profesional termasuk faktor penghargaan non finansial. Pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial atau gaji, tapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional ini di antaranya adalah adanya pelatihan kerja, adanya pelatihan profesi, adanya pengakuan prestasi, pengalaman kerja yang bervariasi, kesempatan berkompetisi dan perlunya keahlian untuk mencapai sukses. Yanti (2014) menyatakan pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses. Sedangkan ketika seseorang menjadi sukses akan mampu mempengaruhi nilai sosial dari sudut pandang orang lain di lingkungannya.

Yendrawati (2007) dalam Meliana (2014) menyatakan bahwa nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa pada akhirnya orang lain memberikan penilaian atas lingkungan pekerjaan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut dalam bekerja. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu memilih dan mempertimbangkan pasar kerja yang dapat diakses di masa yang akan datang.

Menurut Apriliawati (2014) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Dalam memudahkan mahasiswa dalam mengakses lapangan pekerjaan diperlukan personalitas yang baik agar mampu bersaing dan bertahan lama dalam dunia kerja.

Rahayu (2003) dalam Aprilyan (2011) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli (2006) dalam Aprilyan (2011) mengatakan bahwa, faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

Untuk membuktikan betapa pentingnya faktor-faktor yang berkaitan dengan pemilihan karir, Maya sari (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan sosial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesempatan pasar menyerap tenaga kerja.

Kemudian penelitian juga dilakukan oleh Andriani (2013), yang meneliti tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. Hasil pengujian telah membuktikan adanya perbedaan persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar tenaga kerja merupakan hal-hal yang bisa menyebabkan perbedaan persepsi dalam pemilihan

karir. Sedangkan nilai sosial dan kepribadian bukanlah faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maya (2013) dan Ardiani (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan objek penelitian Maya (2013) yaitu pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Perbedaan lainnya adalah menambahkan variabel personalitas dari Ardiani (2013). Alasan ditambahkan variabel personalitas karena personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
4. Untuk menguji pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
5. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
6. Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.
7. Untuk menguji pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Minat untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik**

1. Teori Pengharapan

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat penting dimiliki individu dalam dirinya

karena motivasi menyebabkan individu mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Maya, 2013)

Menurut Rivai (2006) dalam Maya (2013) menyatakan bahwa Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu: arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja). Sedangkan Hasibuan (2003) dalam Maya (2013) menyatakan bahwa Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas (Aprilyan, 2011).

## 2. Profesi Akuntan Publik

Menurut International Federation of Accountants (dalam Aprilyan, 2011) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal/dana untuk menjalankan profesinya. Modal/dana ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampain informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005 dalam Aprilyan, 2011). Menurut Mulyadi (2009) mendefinisikan Akuntan Publik sebagai berikut:

“Akuntan profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).”

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2009):

- a. Berdomisili di wilayah Indonesia
- b. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- c. Menjadi anggota IAI.
- d. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2009):

- a. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai *auditing*.

### 3. Karir di Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu atestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

#### d. Minat

Minat adalah seberapa keras seseorang berani mencoba dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk

dilakukan Widyawati, dkk (2004) dalam Aprilyan (2013). Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Widyastuti, dkk, 2004) dalam Aprilyan (2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang disertai keinginan. Minat dan sikap juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik**

#### **1. Penghargaan Finansial**

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan pemilihan karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menempatkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan utama (Aprilyan, 2013).

#### **2. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Menurut Andi Setyawan Chan (2012) Mahasiswa Akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja namun juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek dilapangan kerja dengan jam kerja yang memadai. Pelatihan profesional ini meliputi, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan variasi pengalaman kerja.

### 3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu dkk, 2003 dalam Merdekawati, 2011)

### 4. Nilai sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Wijayanti, 2001 dalam Merdekawati 2011). Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Wijayanti, 2001 dalam Andi Setyawan Chan, 2013).

### 5. Lingkungan Kerja

Stolle (1976) dalam Aprilyan (2013) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

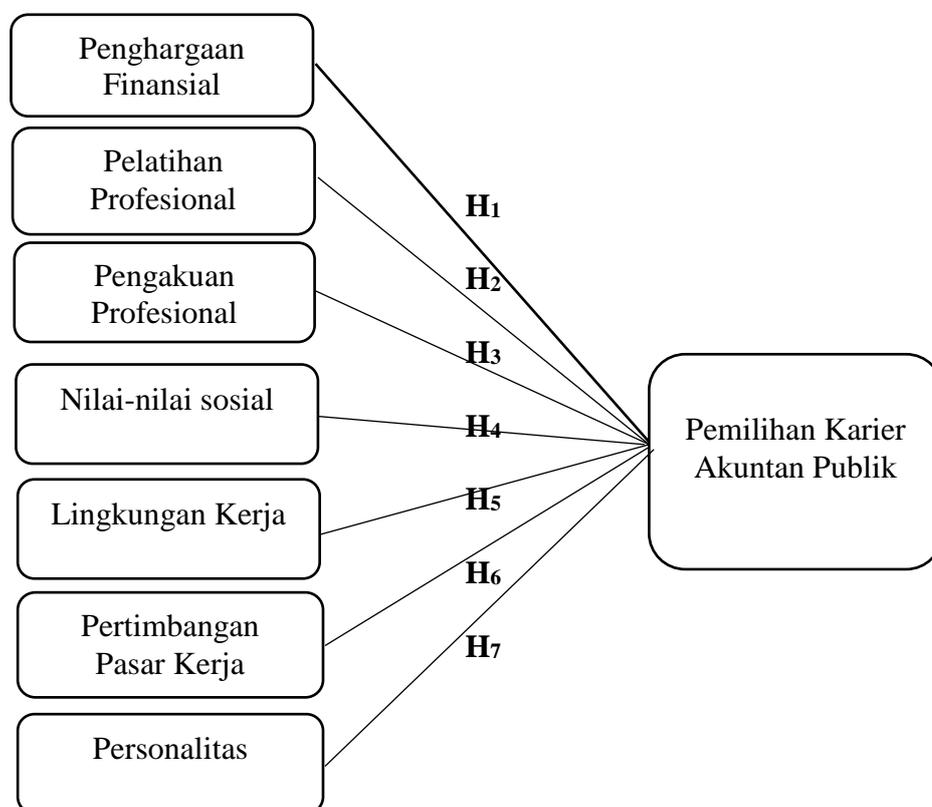
### 6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan (Apriliawati, 2014).

## 7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu dkk, 2003 dalam Merdekawati, 2011).

### Rerangka Pemikiran



Keterangan:

Variabel Independen (PF, PP, P, NS, LK, PPK, dan PS): Penghargaan finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas.

Variabel Dependen (PK): Pemilihan Karier Akuntan Publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (*causal effect*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Program S-1. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2012. Berdasarkan data jumlah mahasiswa aktif per angkatan Program Studi Akuntansi S-1 diketahui bahwa mahasiswa angkatan 2012 yang masih aktif berjumlah 441 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* berdasarkan kemudahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (*Dependent Variabel*) yaitu pemilihan karir sebagai Akuntan Publik (PK), sedangkan variabel bebas (*independent variabel*) yaitu Penghargaan Finansial/Gaji (PF), Pelatihan Profesional (PP), Pengakuan Profesional (P), Nilai-nilai Sosial (NS), Lingkungan Kerja (LK), Pertimbangan Pasar Kerja (PPK), dan Personalitas (PS). Metode analisis data meliputi uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis data menggunakan analisis regresi berganda, uji F (uji model), Uji t, dan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir**

Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa Penghargaan finansial berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Penghargaan finansial sebesar 2,556 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,013 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_1$  diterima artinya Penghargaan finansial berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013) dan Yanti (2014), yang menunjukkan Penghargaan finansial berpengaruh terhadap Pemilihan karir.

## **2. Pelatihan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Pelatihan profesional sebesar 4,006 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_2$  diterima, sehingga  $H_2$  diterima artinya Pelatihan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

## **3. Pengakuan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pengakuan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Pengakuan profesional sebesar 1,993 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,023 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_3$  diterima sehingga  $H_3$  diterima artinya Pengakuan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

## **4. Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Nilai-nilai sosial sebesar 3,587 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_4$  diterima sehingga  $H_4$  diterima artinya Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tidak konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

## **5. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis kelima menunjukkan bahwa Lingkungan kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t

variabel Lingkungan kerja sebesar 5,084 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_5$  diterima sehingga  $H_5$  diterima artinya Lingkungan kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

#### **6. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis keenam menunjukkan bahwa Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel pertimbangan pasar kerja sebesar -2,788 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar -1,993, dan nilai sig. sebesar 0,007 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_6$  diterima sehingga  $H_6$  diterima artinya pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

#### **7. Personalitas berpengaruh terhadap Pemilihan karir**

Berdasarkan hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa Personalitas berpengaruh terhadap Pemilihan karir, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel Personalitas sebesar 3,507 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, dan nilai sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_7$  diterima sehingga  $H_7$  diterima artinya Personalitas berpengaruh terhadap Pemilihan karir secara statistik signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan Maya Sari (2013), Meliana (2014) dan Chan (2012).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Penghargaan finansial adalah sebesar 1,209,  $t_{hitung}$  sebesar 2,556 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_1$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Penghargaan finansial berpengaruh terhadap Pemilihan karir.
2. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Pelatihan profesional adalah sebesar 1,119,  $t_{hitung}$  sebesar 4,006 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_2$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Pelatihan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir.

3. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel pengakuan profesional adalah sebesar -0,743,  $t_{hitung}$  sebesar -2,318 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_3$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Pengakuan profesional berpengaruh terhadap Pemilihan karir.
4. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Nilai-nilai sosial adalah sebesar 0,767,  $t_{hitung}$  sebesar 3,587 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_4$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap Pemilihan karir.
5. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Lingkungan kerja adalah sebesar 1,215,  $t_{hitung}$  sebesar 5,084 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_5$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Lingkungan kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir.
6. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Pertimbangan pasar kerja adalah sebesar -1,359,  $t_{hitung}$  sebesar -2,788 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,993. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_6$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap Pemilihan karir.
7. Hasil uji t menyatakan koefisien regresi untuk variabel Personalitas adalah sebesar 1,220,  $t_{hitung}$  sebesar 3,507 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,993, Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_7$  diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa Personalitas berpengaruh terhadap Pemilihan karir.

### **Saran**

1. Diharapkan peneliti mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.
2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini.
3. Diharapkan menambah lingkup penelitian dan menambah lagi mahasiswa di kantor yang lain, dikarenakan penelitian ini terbatas hanya pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, L. A., 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Apriliawati, Devi L. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Skripsi*, Universitas Brawijaya. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Astuti, A., 2014, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, Salatiga: Universitas Satya Kristen Wacana.
- Chan, Andi Setiawan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1, No. 1, Halaman 1 – 14.
- Felton, Sandra; Buhr, Nola, Buhr and Margot Northeu, 1994, *Factors influencing the business student's choice of a career in chartered accountancy*, <http://search.proquest.com/docview/210936225?accountid=34598>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.00*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Meliana, S. A., 2014. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi, *Skripsi*, Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Merdekawati, Dian, 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi 13(1)*. USM Semarang.
- Mulyadi, 2009. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Sri, dkk, 2003, “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”, SNA VI.
- Sari, Maya. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Depertemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.13 , No. 2/ September 2013.
- Sulistiyawati, A., E. Nina dan Syilviana, Netty. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir, *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 5, No 2, pp 86-89, Universitas Negeri Semarang.
- Wicaksono, E., 2011, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yanti, N., 2014, Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, *Skripsi*, Pekanbaru: Universitas Pekanbaru.